

TEKNIK PENDAMPING AWAS

Oleh:

Djadja Rahardja

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

A. TUJUAN

Setelah menyelesaikan Unit 1 ini, anda diharapkan dapat:

1. menjelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendamping awas,
2. menyebutkan dan mempraktekkan teknik-teknik pendamping awas.

B. POKOK BAHASAN

Untuk mencapai tujuan-tujuan di atas, dalam unit ini dijelaskan:

1. hal-hal yang perlu diperhatikan oleh pendamping awas,
2. teknik pendamping awas.

C. TUGAS dan KEGIATAN MAHASISWA

1. Baca dan telaah Modul 4 Unit 1 dengan seksama terutama pada intisari bacaannya.
2. Baca dan pelajari secara teliti bahan bacaan wajib, serta usahakan lakukan yang sama terhadap beberapa bahan bacaan anjuran yang mungkin anda temukan di ruang perpustakaan setempat atau di ruang kerja para tutor.
3. Berdasarkan hasil telaahan anda tersebut di atas, isilah Lembaran Kerja 4-1; anda boleh berkonsultasi dengan tutor atau berdiskusi dengan teman kalau

dirasakan sangat perlu, sehubungan dengan kesulitan mendapatkan sumber atau keraguan dalam memilih alternatif pemecahan yang paling tepat.

4. Serahkan Lembar Kerja 4-1 kepada tutor kalau telah selesai dikerjakan, serta bersiap-siaplah merevisinya kalau ternyata diperlukan.
5. Dengan selesainya Unit 1, anda kembalikan semua buku (kalau anda pinjam) ke perpustakaan dan atau kelengkapan lain (kaset dan sebagainya) ke ruang tutorial. Selanjutnya, anda mulailah bersiap-siap mengerjakan tugas-tugas kegiatan Unit 2.
6. Usahakan agar semua kegiatan dapat anda selesaikan tidak melebihi batas waktu satu minggu.

D. INTISARI BACAAN

1. Beberapa Hal yang Perlu Diperhatikan Pendamping Awasi.

Tidak ada kursus khusus atau ijazah khusus untuk menjadi seorang pendamping awasi. Meskipun demikian untuk menjadi seorang pendamping orang tunanetra tidaklah mudah. Keamanan merupakan tanggung jawab yang utama dari seorang pendamping. Rasa hormat terhadap orang tunanetra juga harus tetap dijaga. Anggota keluarga merupakan orang yang paling banyak kesempatan untuk menjadi pendamping awasi. Meskipun demikian banyak volunteer yang dapat menjadi pendamping awasi. Oleh karena itu, orang tunanetra dan pendampingnya mempunyai hubungan dan tujuan yang beraneka ragam. Atas dasar itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orang

awas sebelum mendampingi orang tunanetra, sebagai berikut:

- **Memperoleh informasi dengan tepat tentang kondisi lingkungan**

Agar tidak tersesat atau menemukan bahaya ketika berjalan di rute yang tidak dikenal, informasi yang tepat tentang rute, tujuan, dan kondisi sepanjang perjalanan sangat diperlukan oleh seorang tunanetra. Pendamping awas dapat berperan besar untuk memberikan berbagai informasi yang diperlukan oleh orang tunanetra.

- **Mengurangi tekanan psikologis**

Orang awas dapat mempergunakan berbagai petunjuk visual ketika berjalan, sedangkan orang tunanetra mempergunakan petunjuk-petunjuk suara dan sensori lainnya. Tekanan psikologis pada pejalan kaki tunanetra sangat besar. Meskipun demikian tekanan seperti itu akan berkurang apabila orang tunanetra berjalan dengan pendamping awas yang sesuai.

- **Meyakinkan keamanan**

Dewasa ini, tidak hanya bagi orang tunanetra tetapi juga bagi orang awas, banyak tempat-tempat berbahaya seperti jalan sempit yang tidak jelas batasannya antara trotoar dengan jalan dengan frekuensi kendaraan yang sangat padat. Pendamping awas yang tepat dapat memberikan keyakinan keamanan kepada orang tunanetra untuk berjalan di tempat seperti itu.

- **Meningkatkan efisiensi**

Orang tunanetra ketika berjalan sendiri kadang-kadang tersesat meskipun di tempat yang sudah dikenalnya. Apalagi di tempat yang tidak dikenal, sudah barang tentu akan ada banyak masalah yang dihadapi. Selain itu, di tempat-tempat tertentu seseorang harus berjalan dengan lambat demi

keamanannya sehingga berjalan sangat tidak efisien. Jika seseorang berjalan terburu-buru, keamanan kadang-kadang tidak diperhatikan, perjalanan yang jauh sering mengakibatkan tekanan mental dan fisik. Bila bepergian dengan pendamping awas, seseorang dapat mencapai tujuan dengan kecepatan ekonomis dan tidak menyebabkan kelelahan.

- **Berjalan untuk gerak badan**

Sering sekali kurangnya bergerak menyertai hilangnya penglihatan seseorang. Bagi orang tunanetra, berjalan cepat tidak hanya dapat mengakibatkan timbulnya tekanan psikologis dan mungkin bahaya, tetapi juga berjalan sendiri dengan cepat seperti itu tidaklah mungkin. Bagi orang yang ketunetraannya diakibatkan oleh diabetes, gerak badan rutin merupakan aktifitas yang perlu dilakukannya. Untuk semua itu, pendamping awas merupakan salah satu pemecahannya.

- **Berjalan untuk rileksasi.**

Orang sehat sekalipun pasti akan merasa depresi apabila dia secara terus menerus terkurung di dalam rumah. Orang tunanetra sering tidak pergi ke luar rumah kecuali ada kepentingan karena terbatasnya kemampuan bepergian dan mengalami tekanan psikologis ketika berjalan sendiri. Tidak hanya kurangnya bergerak, tetapi ini juga hubungannya dengan efek psikologis. Berjalan merupakan salah satu cara yang terbaik untuk meningkatkan suasana hati seseorang. Oleh karena itu, jika seorang tunanetra dapat bepergian dengan pendamping awas, hal tersebut dapat segera memberikan dampak positif terhadap kesehatan mentalnya dan dapat membuat seseorang melihat ke depan sebagai suatu kesempatan

untuk bepergian ke luar.

Tujuan

Tujuan dari pendamping awas adalah agar siswa mampu:

- Berjalan dengan aman dan efisien dengan orang awas di berbagai lingkungan dan kondisi.
- Berperan aktif ketika berjalan, lebih menekankan pada penggunaan petunjuk-petunjuk non verbal.
- Pengembangan keterampilan dan persiapan untuk berjalan mandiri dalam hal kesadaran kinestetik, gerakan kasar, dan orientasi.
- Menginterpretasikan dan mempergunakan berbagai petunjuk dan informasi dari lingkungan.
- Mempunyai pengetahuan yang cukup tentang peran pendamping awas sehingga mampu memberikan informasi kepada orang yang akan dijadikan sebagai pendamping awas dalam berbagai situasi, dan menciptakan pandangan masyarakat yang lebih positif.

2. Teknik Pendamping Awas

Dasar-dasar Pendamping Awas

Tujuan

- Agar siswa mampu mempergunakan pendamping awas dengan aman dan efisien.
- Agar siswa memiliki dasar-dasar urutan keterampilan menggunakan pendamping awas.

Prosedur

- a. Dengan punggung tangannya pendamping menyentuh lengan siswa. Pada tahap ini punggung tangan pendamping jangan lepas dari lengan siswa, karena kalau dilepas dapat menyebabkan kebingungan pada siswa.
- b. Siswa menelusuri lengan pendamping yang menyentuhnya dan memegang lengan pendamping di atas sikutnya. Pada saat ini:
 - ✓ Ibu jari siswa berada di bagian dalam lengan pendamping sedangkan empat jari lainnya berada di luar lengan pendamping. Pegangan harus rileks dan nyaman bagi siswa maupun pendamping.
 - ✓ Lengan atas siswa posisinya paralel dan dekat dengan badannya.
 - ✓ Lengan atas dan lengan bawah siswa harus membentuk kurang lebih sudut 90 derajat dengan lengan bawah mengarah ke depan.
 - ✓ Bahu siswa yang tangannya memegang lengan pendamping harus berada di belakang bahu pendamping yang lengannya sedang dipegang.
- c. Posisi siswa berada kurang lebih setengah langkah di belakang pendamping.

Berbalik Arah

Tujuan

- Agar siswa dan pendamping mampu melakukan balik arah 180 derajat di tempat yang sempit.

Prosedur

- a. Pendamping mengatakan kepada siswa bahwa mereka akan berbalik arah.
- b. Pendamping memutarakan badannya ke arah siswa dengan lengan bebasnya

seolah-olah diberikan kepada siswa.

- c. Tangan siswa yang bebas mencari lengan pendamping dengan cara menyapukannya ke arah luar.
- d. Apabila telah menemukan lengan pendamping, siswa segera melepaskan pegangannya yang pertama, kemudian mengikuti gerakan pendamping untuk menuju ke arah yang berlawanan.

Pindah Pegangan

Tujuan

- Agar siswa mampu melakukan pindah pegangan karena alasan personal, sosial, atau untuk kenyamanan dan mudahnya mengatasi situasi lingkungan.

Prosedur

- a. Pendamping mengatakan kepada siswa untuk pindah pegangan (inisiatif pindah pegangan mungkin juga datang dari siswa).
- b. Siswa dengan punggung tangan bebasnya menyentuh lengan atas pendamping yang sedang dipegangnya.
- c. Tangan yang bebas tersebut kemudian mencari lengan atas pendamping yang bebas dengan cara menelusuri punggung pendamping.
- d. Apabila lengan bebas pendamping telah ditemukan, pegangan siswa yang pertama dilepas kemudian berpindah memegang lengan pendamping yang bebas sesuai dengan teknik dasar. Tangan siswa yang satunya lagi dilepaskan.

Melewati Jalan Sempit

Tujuan

- Memungkinkan melewati jalan sempit yang tidak dapat dilalui dengan mempergunakan teknik pendamping awas dengan prosedur biasa.

Prosedur

- a. Pendamping menggerakkan lengannya ke belakang sehingga lengannya berposisi menyilang di belakang punggungnya.
- b. Siswa meresponnya dengan cara meluruskan lengannya dan sedikit menurunkan pegangannya sehingga tepat berada di belakang pendamping. Pada saat berjalan dengan posisi ini, pendamping hendaknya menurunkan kecepatan jalannya.
- c. Apabila jalan sempit telah dilewati, pendamping mengembalikan lengannya ke posisi semula dan diikuti siswa ke posisi normal.

Menerima atau Menolak Ajakan

Tujuan

- Agar siswa mampu menerima atau menolak ajakan dengan baik, tergantung pada kebutuhan atau keinginannya.

Prosedur

- a. Siswa merespon ajakan pendamping yang menarik tangannya dengan cara melemaskan dan mengangkat tangannya ke arah bahu yang berlawanan, dengan posisi kaki tetap berada di tempat.
- b. Dengan tangannya yang bebas, siswa memegang pergelangan tangan

pendamping dan menjelaskan kepadanya maksud dari dia melakukan pegangan tersebut.

- c. Siswa menarik pergelangan tangan pendamping ke depan sampai pegangan tersebut terlepas dari tangannya.
- d. Apabila menerima ajakan tersebut, siswa dengan tangannya yang bebas memegang lengan pendamping dengan teknik yang benar. Apabila menolak ajakan, siswa jangan memegang lengan pendamping, melainkan melepaskan tangan pendamping.

Naik-turun Tangga

Tujuan

- Agar siswa dan pendamping mampu melewati tangga dengan aman dan efisien.

Prosedur

Naik tangga:

- a. Berhenti di pinggiran tangga.
- b. Menghadap dengan tepat ke arah tangga. Katakan kepada siswa bahwa mereka akan menaiki tangga.
- c. Tempatkan kaki pendamping pada anak tangga yang pertama dan berhenti sebentar.
- d. Siswa maju ke depan sehingga ujung kakinya menyentuh pinggiran anak tangga yang pertama.
- e. Apabila siswa telah menemukan anak tangga yang pertama mulailah untuk naik tangga.

- f. Apabila siswa telah mencapai anak tangga yang terakhir, berhentilah dan katakan kepada siswa bahwa mereka telah melewati tangga.

Turun tangga:

- a. Berhentilah di pinggir tangga.
- b. Menghadap dengan tepat ke arah tangga. Katakan kepada siswa bahwa mereka akan menuruni tangga.
- c. Maju ke depan. Langkahkan satu kaki pendamping ke anak tangga yang pertama, lalu berhenti.
- d. Siswa maju ke depan sehingga kakinya menyentuh pinggiran tangga yang paling atas.
- e. Yakinkan bahwa siswa sudah menemukan pinggiran anak tangga. Mulailah berjalan menuruni tangga sesuai dengan kecepatan jalan siswa.
- f. Berhentilah pada ujung atau bagian bawah tangga. Katakan kepada siswa bahwa mereka telah selesai menuruni tangga.

Naik-turun tangga yang tidak beraturan:

- a. Berhentilah di depan tangga. Menghadap ke arah tangga dengan tepat. Katakan kepada siswa bahwa mereka akan melewati tangga yang tidak beraturan.
- b. Katakan kepada siswa apakah mereka akan naik atau turun tangga.
- c. Berhentilah pada setiap anak tangga. Menghadap ke tangga dengan tepat. Lanjutkan perjalanan naik atau turun (Biasakan pendamping tetap satu langkah lebih dulu daripada siswa).
- d. Ketika siswa telah mencapai ujung tangga, berhentilah dan katakan kepada

siswa bahwa mereka telah selesai melewati tangga.

Naik-turun tangga berbentuk spiral:

- a. Berhentilah di ujung tangga.
- b. Menghadap ke arah tangga dengan tepat.
- c. Katakan kepada siswa apakah mereka akan naik atau turun tangga.
- d. Yakinkanlah bahwa siswa ada di bagian luar dari spiral. Injakan di bagian itu lebih lebar daripada di bagian dalam.
- e. Apabila ada pegangan tangga, suruhlah siswa untuk berpegangan pada pegangan tersebut.
- f. Berhentilah sejenak di setiap anak tangga, kemudian menghadap ke arah tangga dengan tepat, dan lanjutkan.
- g. Setelah sampai di akhir atau ujung tangga, berhentilah dan katakan kepada siswa bahwa mereka telah selesai melewati tangga.

Mempergunakan Eskalator

Tujuan

- Agar siswa mampu mempergunakan eskalator dengan teknik pendamping awas dengan aman dan efisien.

Prosedur

- a. Berhentilah di depan eskalator.
- b. Beritahu siswa bahwa di depannya ada eskalator. Katakan kepadanya bahwa mereka akan naik atau turun.
- c. Berjalanlah di depan siswa dan tempatkan tangan siswa pada handrail

(pegangan). Siswa hendaknya segera mengikuti pendamping begitu tangannya memegang handrail.

- d. Siswa maju ke depan dengan memegang handrail, dan mengecek ujung lantai atau permulaan eskalator dengan kakinya. Apabila pendamping melihat bahwa siswa telah mengecek ujung lantai dengan kakinya, pendamping berjalan ke eskalator mendahului siswa.
- e. Siswa mempergunakan kakinya untuk menentukan kapan injakan eskalator akan muncul, kemudian dia naik ke eskalator.
- f. Siswa berdiri dengan kedua kakinya berada pada satu injakan, satu kaki sedikit berada di depan kaki yang lainnya.
- g. Apabila siswa merasakan handrail bergerak ke arah posisi datar, dia sebaiknya segera mengangkat sedikit ujung kakinya.

Mempergunakan Elevator

Tujuan

- Agar siswa dan pendamping mampu mempergunakan elevator dengan selamat dan efisien.

Prosedur

- a. Berhenti di depan elevator dan katakan kepada siswa bahwa di depannya ada elevator.
- b. Apabila pintu terbuka, maju ke depan dan masuk ke elevator.
- c. Ketika sudah sampai di dalam, berbalik arah dan menghadap ke arah pintu.

Naik dan Turun Mobil

Tujuan

- Agar siswa mampu naik dan turun ke/dari mobil dengan aman dan efisien.

Prosedur

Naik mobil

- Berhenti di depan pintu dan katakan kepada siswa ke arah mana mobil menghadap.
- Tempatkan tangan siswa pada pegangan pintu.
- Siswa membuka sendiri pintu mobil, dan menemukan atap mobil dengan mempergunakan tangannya menelusuri bingkai pintu mobil.
- Lakukan pengecekan pada tempat duduk mobil.
- Siswa duduk dan kemudian memasukan kakinya ke mobil.
- Siswa hendaknya memberitahu yang lain bahwa dia berada dekat dengan pintu sebelum berbuat sesuatu.

Turun dari mobil

- Setelah mobil betul-betul berhenti, siswa membuka pintu mobil, berputar, dan menurunkan kakinya terlebih dahulu.
- Kemudian dia sebaiknya menempatkan tangannya yang berdekatan dengan pintu pada bagian atas pintu, kemudian baru berdiri.
- Sebelum menutup pintu siswa sebaiknya memberitahu yang lain bahwa dia telah selesai keluar dengan aman.

Waktu Hujan

Tujuan

- Agar siswa dan pendamping awas dapat bepergian di waktu hujan dengan aman dan efisien.

Prosedur

- a. Pendamping dan orang tunanetra sebaiknya berdiri berdampingan.
- b. Siswa dan pendamping sebaiknya berdekatan satu dengan yang lain dan keduanya memegang pegangan payung bersama-sama dengan mempergunakan tangan yang berdekatan.
- c. Berjalanlah pada kecepatan jalan siswa. Perhatikan betul kaki ketika melangkah berjalan.

Melewati Pintu

Tujuan

- Agar siswa dan pendamping mampu melewati pintu dengan selamat dan efisien.

Prosedur

Pintu biasa:

- a. Ketika pendamping menarik atau mendorong pintu, katakan kepada siswa ke arah mana pintu membuka atau menutup.
- b. Tempatkan siswa disisi kanan atau kiri pendamping sesuai posisi pintu yang akan dilewati.
- c. Pendamping dengan memegang pegangan pintu mendorong pintu untuk dibuka atau ditutup diikuti oleh siswa dengan cara menelusuri lengan

pendamping untuk menemukan pegangan pintunya.

- d. Pendamping berhenti sejenak ketika telah melewati pintu untuk memberi kesempatan kepada siswa menutup pintu.
- e. Setelah pintu tertutup, lanjutkan perjalanan sesuai dengan teknik pendamping awas.

Pintu otomatis:

- a. Berhentilah di depan pintu.
- b. Katakan kepada siswa bahwa pintu yang akan dilewati adalah pintu otomatis.
- c. Berjalan seperti biasa melewati pintu.

Pintu mengayun:

- a. Berhentilah di depan pintu.
- b. Katakan kepada siswa bahwa pintu yang akan dilewati pintu mengayun.
- c. Tempatkan siswa searah dengan pintu yang akan dilewati.
- d. Doronglah pintu ketika akan melewatinya dan siswa menelusuri lengan pendamping untuk menemukan daun pintu.
- e. Ketika melewati pintu, siswa tetap menahan pintu untuk terbuka dengan tangannya sejajar pinggulnya.

Pintu geser:

- a. Berhentilah di depan pintu.
- b. Katakan kepada siswa bahwa pintu dibuka dengan cara digeser ke arah kiri atau kanan.
- c. Tempatkan siswa di sisi ke arah mana pintu digeser untuk dibuka atau ditutup.

- d. Geser pintu ketika membuka.
- e. Siswa memegang pinggiran pintu dengan tangan bebasnya.
- f. Siswa menutup pintu dengan cara menggesernya ke arah yang berlawanan ketika dia melewati pintu tersebut.

Duduk

Tujuan

- Agar siswa mampu menemukan dan memeriksa tempat duduk serta duduk dengan aman dan efisien.

Prosedur

Duduk di kursi:

- a. Berhentilah ketika sudah berada di belakang kursi.
- b. Informasikan kepada siswa bahwa mereka sedang mendekati kursi.
- c. Tempatkan tangan siswa pada sandaran kursi.
- d. Dengan tangannya yang bebas siswa memeriksa tempat duduk sementara tangan yang satunya tetap memegang sandaran kursi. Ketika akan bungkuk memeriksa tempat duduk, gunakan teknik upperhand yang dimodifikasi untuk melindungi kemungkinan kepala membentur sesuatu di depannya.
- e. Setelah tempat duduk telah selesai diperiksa dan aman, siswa duduk di kursi.
- f. Pendamping mengamati bahwa siswa telah duduk dengan benar di kursi.

Duduk di sofa:

- a. Berhentilah ketika sudah berada di depan sofa.
- b. Katakan kepada siswa bahwa mereka sudah berada di depan sofa.
- c. Jelaskan tentang sofa (panjangnya, jumlah tempat duduknya, posisinya)

- d. Tempatkan tangan siswa di sandaran sofa.
- e. Siswa memeriksa tempat duduk di sofa.
- f. Siswa duduk di sofa.

Duduk di sofa berbarengan dengan pendamping:

- a. Berhentilah ketika sudah berada di depan sofa.
- b. Katakan kepada siswa bahwa mereka akan berputar 180 derajat atau berbalik arah.
- c. Mundur bersama sehingga kaki menyentuh sofa.
- d. Duduk bersama-sama di sofa.

Duduk di kursi yang ada mejanya:

- a. Berhentilah ketika sudah mendekati meja.
- b. Katakan kepada siswa bahwa kursi harus ditarik dari bawah meja.
- c. Tempatkan satu tangan siswa di pinggiran meja dan satunya lagi di sandaran kursi.
- d. Dengan tetap menempatkan satu tangannya di pinggiran meja, siswa menarik kursi keluar dengan tangannya yang satu lagi.
- e. Siswa berjalan ke samping kursi kemudian duduk di kursi tersebut.
- f. Setelah duduk, siswa menempatkan kedua tangannya di pinggiran meja kemudian menarik kursinya ke depan mendekati meja.

Duduk di kursi yang berputar:

- a. Berhentilah ketika sudah mendekati kursi.
- b. Katakan kepada siswa bahwa kursi tersebut dapat berputar.
- c. Tempatkan satu tangan siswa disandaran kursi.
- d. Peganglah kursi tersebut oleh pendamping sehingga tidak akan bergerak

ketika siswa duduk di atasnya.

- e. Yakinkanlah bahwa siswa telah duduk di kursi dengan benar.

E. SUMBER BACAAN

Hill, E., and Ponder, P. (1976): *Orientation and Mobility Techniques, A Guide for the Practitioner*. New York: American Foundation for the Blind.

Irham, H., dan Djadja, R. ed. (1997): *Kumpulan Hasil Perkuliahan Orientasi dan Mobilitas*. Bandung: Puslatnas O&M IKIP Bandung.

Murakami, T. (1980): *Assisting the Blind Traveler*. Saitama, Japan: Japan Association for Bechet's Disease.

Scholl, G.T. ed. (1986): *Foundations of Education for Blind and Visually Handicapped Children and Youth, Theory and Practice*. New York: American Foundation for the Blind.

Welsh, R.L., and Blasch, B.B. (1980): *Foundation of Orientation and Mobility*. New York: American Foundation for the Blind.

F. LEMBAR KERJA 4-1

1. Definisi Konsep

Di bawah ini terdapat sejumlah Konsep Utama (*Key Concepts*) seperti anda baca dan pelajari dalam Unit 1 serta sumber lainnya.

Definisikan atau jelaskan dengan kata-kata anda sendiri secara singkat, padat,

dan tepat setiap konsep tersebut.

1. Dasar-dasar pendamping awas
.....
.....
2. Berbalik arah
.....
.....
3. Pindah pegangan
.....
.....
4. Melewati jalan sempit
.....
.....
5. Menerima dan menolak ajakan.....
.....
.....
6. Naik turun tangga
.....
.....
7. Penggunaan eskalator
.....
.....
8. Naik dan turun mobil.....
.....

.....
9. Melewati pintu.....

.....
10. Duduk di kursi.....

2. Aplikasi Konsep

Di bawah ini terdapat sejumlah konsep yang juga telah dibicarakan dalam Unit 1. Baca pula sejumlah pernyataan deskriptif yang dapat menjelaskan konsep-konsep tersebut. Jodohkanlah konsep dan pernyataan tersebut dengan menuliskan kode (huruf A, B, C, dan seterusnya) pada tempat yang disediakan di depan pernyataan yang dipandang paling sesuai.

Konsep

- | | |
|----------------------------|------------------------------------|
| A. Naik-turun tangga | F. Menerima atau menolak ajakan |
| B. Duduk di kursi | G. Duduk di kursi yang ada mejanya |
| C. Berbalik arah | H. Dasar-dasar pendamping awas |
| D. Mempergunakan eskalator | I. Melewati pintu |
| E. Melewati jalan sempit | J. Pindahan pegangan |

Pernyataan

- 1. Dengan punggung tangannya pendamping menyentuh lengan

siswa. Pada tahap ini punggung tangan pendamping jangan lepas dari lengan siswa, karena kalau dilepas dapat menyebabkan kebingungan pada siswa.

- 2. Agar siswa dan pendamping mampu melakukan balik arah 180 derajat di tempat yang sempit.
- 3. Teknik ini dipergunakan karena alasan personal, sosial, atau untuk kenyamanan dan mudahnya mengatasi situasi lingkungan.
- 4. Pendamping menggerakkan lengannya ke belakang sehingga lengannya berposisi menyilang di belakang punggungnya.
- 5. Siswa merespon ajakan pendamping yang menarik tangannya dengan cara melemaskan dan mengangkat tangannya ke arah bahu yang berlawanan, dengan posisi kaki tetap berada di tempat.
- 6. Ketika melakukan teknik ini perlu diperhatikan posisi kaki pendamping dan orang tunanetra adalah 1-2-1
- 7. Apabila siswa merasakan handrail bergerak ke arah posisi datar, dia sebaiknya segera mengangkat sedikit ujung kakinya.
- 8. Tempatkan siswa di sisi kanan atau kiri pendamping sesuai posisi pintu yang akan dilewati.
- 9. Dengan tangannya yang bebas siswa memeriksa tempat duduk, sementara tangan yang satunya tetap memegang sandaran kursi. Ketika akan bungkuk memeriksa tempat duduk, pergunakan teknik upperhand yang dimodifikasi untuk

melindungi kemungkinan kepala membentur sesuatu di depannya.

- 10. Setelah duduk, siswa menempatkan kedua tangannya di pinggiran meja kemudian menarik kursinya ke depan mendekati meja.

3. Penjelasan Skematik Beberapa Konsep Utama

- a. Untuk menjadi seorang pendamping tunanetra tidaklah mudah. Keamanan merupakan tanggung jawab yang utama dari seorang pendamping. Orang tunanetra dan pendampingnya mempunyai hubungan dan tujuan yang beraneka ragam. Kemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orang awas sebelum mendampingi orang tunanetra.

- b. Ketika anda ingin mengajak berjalan seorang tunanetra, prosedur apa yang harus anda lakukan yang sesuai dengan dasar-dasar teknik pendamping awas?

- c. Prosedur seperti apa yang akan anda latihkan kepada orang tunanetra ketika anda bersamanya akan melewati eskalator di dalam gedung tertentu?